

**PEMBAGIAN TANAH KANAAN
TAFSIRAN KITAB YOSUA 14:1-5**

**Tupa Pebrianti Lumbantoruan¹, Harjaya Situmeang²
Herdiana Sihombing³**

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract

This article discusses the concept of dividing the Land of Canaan, focusing on the text Joshua 14:1-5. This research aims to gain a deeper or more efficient understanding of the division of the Land of Canaan. The research methods used include analysis of Biblical texts, historical studies, and exposure to the cultural context of that time. Before discussing the above, the researcher will tell you more about the countries that were left behind and had not been conquered by Joshua after he became old and old, and also in chapter 14 there is the distribution of the Land of Canaan to the tribes of Israel. Moses repeatedly conveyed to the Israelites about the Land of Canaan to remind them that God was faithful to the promises of His chosen people. Through this discussion, it is hoped that it can broaden readers' insight into the distribution of the Land of Canaan and further strengthen the belief of today's believers that God's Promise to His people never disobeyed.

Key words: Joshua chapter 14, Division of the Land of Canaan

Abstrak

Artikel ini membahas tentang konsep pembagian Tanah Kanaan, yang berfokus dengan pada teks Yosua 14:1-5. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam atau efisien tentang pembagian Tanah Kanaan tersebut. Metode penelitian yang digunakan mencakup analisis teks Alkitab, studi kajian historis, dan pemaparan konteks budaya pada masa itu. Sebelum pembahasan diatas peneliti akan menceritakan terlebih negeri-negeri yang tertinggal dan belum ditaklukan oleh Yosua setelah ia menjadi tua dan lanjut umur, dan juga pada pasal 14 ini terdapat pembagian Tanah Kanaan kepada suku – suku Israel. Musa berulang kali menyampaikan kepada bangsa Israel tentang Tanah Kanaan untuk mengingatkan mereka, bahwa Allah setia terhadap janji umat pilihan-Nya. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca tentang pembagian Tanah Kanaan dan semakin meneguhkan keyakinan orang percaya maasa kini bahwa Janji Allah kepada umatnya tidak pernah ingkar.

Kata kunci: Yosua pasal 14, Pembagian Tanah Kanaan

PENDAHULUAN

Kanaan adalah sebuah negara kuno yang besar dan makmur, terletak di wilayah Levenant (sekarang disebut Lebanon, Suriah, Yordania, dan Israel). Menurut alkitab, Kanaan berasal dari nama seorang pria, Kanaan, yang merupakan cucu Nabi Nuh. Namun, teori lain menyebutkan bahwa Kanaan berasal dari bahasa Hurria yang artinya ungu. Selain itu, disebutkan pula bahwa kata Kanaan berasal dari bahasa Ibrani, kana, yang artinya keteraturan. Orang-orang Kanaan sering disebut dalam Alkitab. Mereka adalah penghuni Sodom dan Gomora yang dimusnahkan menggunakan api dan hujan belerang. Lalu, ketika berada di tanah Kanaan, mereka juga berperang melawan orang-orang Israel. Salah satu cara untuk mempelajari peradaban ini adalah melalui catatan-catatan musuh mereka, seperti Israel, Mesir, dan Yunani.

Yosua adalah tokoh dalam Alkitab Ibrani dan Perjanjian Lama. Ia adalah seorang pemimpin yang diangkat oleh Allah untuk menggantikan Musa sebagai pemimpin bangsa Israel. Dalam kitab Yosua 14:1-5 menceritakan masuknya Israel ke tanah Kanaan, negeri yang dijanjikan Allah kepada mereka. Yosua 14 :1-5 ini berisi tentang kisah bangsa Israel ketika mereka merebut negeri kanaan di bawah pimpinan Yosua bin Nun, yang menjadi pengganti Musa memimpin umat Israel. Kitab ini mengandung sejarah bangsa Israel sejak masa kematian Musa hingga masa kematian Yosua. Setelah kematian Musa Yosua, karena sebelumnya telah ditunjuk sebagai pengganti Musa, menerima perintah dari Allah untuk menyeberangi Sungai Yordan. Dalam melaksanakan perintah ini, Yosua mengeluarkan perintah kepada para tua-tua suku untuk menyeberangi Sungai Yordan.

Dalam kepemilikan tanah Kanaan, Israel memiliki tanah untuk didiami karena Allah sudah memberikannya kepada mereka. Tradisi pemberian tanah ini mempunyai implikasi implikasi yang luas atas pemikiran dan praktik Perjanjian Lama. (¹sumber : Wright Hidup Sebagai Umat Allah : Etika Perjanjian Lama) menyatakan ada empat implikasi dari hal tersebut. Yang pertama, pemberian tanah itu adalah deklarasi bahwa Israel sama sekali bergantung kepada Allah. Israel tidak boleh menganggap mereka mempunyai klaim apa pun terhadap tindakan Allah demi mereka: mereka sudah dan selalu akan tergantung sepenuhnya pada kasih dan kesetiaan Allah (Ulangan 7:7-8; 8:17-18; 9:5). Yang kedua, pemberian tanah adalah deklarasi bahwa Allah dapat diandalkan. Ia bukan hanya Allah yang telah memberikan tanah, tapi juga yang akan terus memberikan berkat pemeliharaan . Kepada Israel (Mzm 136; Ulangan 26:5-10). Yang ketiga, pemberian tanah berfungsi

¹ Walter C Kaiser Jr, Teologi Perjanjian Lama (Malang: Gandum Mas, 2000).166

sebagai bukti hubungan antara Allah dan Israel. Israel mengetahui mereka adalah umat Allah karena ia telah memberikan kepada mereka tanah-Nya. Pemberian itu membuktikan hubungan yang terkait kepada perjanjian dengan abraham dan perjanjian Sinai dengan seluruh bangsa itu. Dan keempat, tradisi pemberian tanah yang historis inilah yang menghasilkan hak pemilikan pribadi di Israel.

Status kepemilikan tanah Kanaan sejak zaman Israel kuno selalu berganti-ganti, karena tanah Kanaan sering kali dikuasai dan diperebutkan oleh banyak bangsa. Hal itu terjadi karena lokasi tanah Kanaan yang subur dan strategis di daerah Timur Tengah. Selain itu adanya nilai historis dan keyakinan yang kuat di dalam diri bangsa-bangsa yang pernah menguasainya, sehingga menimbulkan konflik yang berkepanjangan dan menyebabkan banyak korban jiwa yang berjatuhan. Bahkan berulang kali Yerusalem yang menjadi pusat kegiatan di dalam kepercayaan Israel, hancur porak poranda karena peperangan yang terjadi di antara bangsa-bangsa yang memertahankan dan merebutkannya.

Tanah Kanaan yang ada di Palestina (Timur Tengah) menjadi perebutan antara Negara Israel dan Palestina, kedua negara mengklaim bahwa tanah itu merupakan milik mereka. Masing-masing tidak ada yang mau mengalah, sehingga terjadi pertumpahan darah di antara kedua negara tersebut yang merenggut banyak korban jiwa. Selain itu, Yerusalem bahkan menjadi tempat suci dari tiga agama besar yang ada di dunia ini (Yahudi, Islam dan Kristen). Permasalahan yang terjadi di Palestina merupakan masalah yang rumit, dan kompleks sehingga tidak mudah untuk diselesaikan, karena masing-masing kelompok bertahan pada pandangannya sendiri. Bahkan permasalahan atau konflik yang terjadi di Palestina terus menjadi topik yang panas dan sensitif di beberapa negara. Tanah Kanaan adalah tanah kakek moyang semua keturunan Abraham/Ibrahim. Kakek moyang umat manusia ketiga agama (Yahudi, Kristen, dan Islam) itu hidup dan mati disana.

Warisan masing-masing suku ditentukan melalui undian, menurut (Bilangan 34:16-29). Di dalam pembagian wilayah tersebut, orang-orang Lewi tidak dihitung sebagai sebuah suku, "karena jabatan sebagai imam Tuhan ialah pusaka mereka", bahkan Allah sendirilah milik pusaka mereka (Ulangan 18:1-2).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada jurnal ini adalah, metode kualitatif dengan menganalisis Literatur terkait dari berbagai jurnal, buku, dan sumber-sumber ilmiah untuk

mengidentifikasi. Studi historis mendalam memberikan wawasan tentang konteks sejarah, termasuk kehidupan sosial dan politik pada masa itu, sementara penelusuran konteks budaya membantu membimbing interpretasi dengan memasukkan perspektif budaya yang dapat memengaruhi pemahaman terhadap teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pembagian Tanah Kanaan

Tanah Kanaan adalah wilayah geografis kuno yang sebagian besar sesuai dengan wilayah yang sekarang menjadi Israel, Palestina, Lebanon, dan bagian dari Yordania, terletak di wilayah Timur Tengah. Dalam konteks sejarah Tanah Kanaan merupakan tanah yang dijanjikan kepada bangsa Israel oleh Allah dalam Alkitab, dan merupakan tempat dimana suku-suku Israel menetap setelah meninggalkan Mesir dibawah pimpinan Nabi Musa dan Yosua. Tanah Kanaan juga memiliki makna simbol dalam sejarah dan agama, karena menjadi pusat bagi peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah bangsa Israel dalam Perjanjian Lama. Dalam Alkitab, pemberian Tanah Kanaan kepada bangsa Israel diperintahkan oleh Allah yang dilakukan dibawah pimpinan Yosua bin Nun setelah kematian Musa. Yosua adalah yang memimpin penaklukan dan pembagian Tanah Kanaan kepada suku-suku Israel. Allah memberikan perintah kepada Yosua untuk membagi Tanah Kanaan kepada kedua belas suku Israel setelah mereka berhasil menaklukan wilayah itu. Yosua dengan bimbingan dan kuasa Allah, membagi Tanah sesuai dengan instruksi yang diterimanya dengan ketetapan batas-batas wilayah yang telah ditetapkan oleh Allah.

Tanah Kanaan sering juga disamakan dengan beberapa wilayah atau istilah lain tergantung, pada konteksnya yaitu :

1. Tanah yang dijanjikan : merujuk pada janji yang diberikan kepada leluhur Israel, Abraham, bahwa Allah akan memberikan wilayah ini kepada keturunannya.
2. Palestina : Istilah yang digunakan untuk merujuk pada wilayah yang sama dengan Tanah Kanaan teruma dalam konteks modern.
3. Wilayah Geografis Alkitabiah, : Tanah yang disebut dalam Alkitab sebagai tempat tinggal utama bangsa Israel setelah mereka keluar dari Mesir.
4. Israel Kuno : Ini adalah wilayah kerajaan Israel kuno dan Yehuda berkembang, yang sebagian besar sesuai dengan wilayah Tanah Kanaan.

Jadi, Tanah Kanaan dapat disamakan dengan “Tanah yang dijanjikan, “Palestina,” wilayah Geografis Alkitabiah,” atau “Israel Kuno”, tergantung pada konteks sejarah, agama, atau politik pembahsannya. Pembagian Tanah Kanaan dalam Alkitab Perjanjian Lama terutama dijelaskan dalam kitab Yosua. Pembagian tersebut dilakukan di bawah kepemimpinan Yosua setelah bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir. Setiap suku Israel menerima bagian tanah yang ditentukan oleh Allah. Tanah Kanaan dibagi menjadi beberapa bagian yang diberikan kepada suku-suku seperti suku Ruben, suku Simeon, suku Lewi, dan lainnya.

Pembagian Tanah Kanaan kepada suku-suku Israel terjadi setelah penaklukan mereka atas Tanah Kanaan dibawah kepemimpinan Yosua bin Nun, secara khusus, pembagian ini terjadi sekitar tahun 1400-1350 SM dalam periode setelah bangsa Israel keluar dari Mesir. Ini terjadi setelah mereka melewati sungai Yordan dan merebut Tanah Kanaan dari bangsa-bangsa yang ada disana.

Konteks Umum

Kitab Yosua adalah salah satu kitab yang ada dalam perjanjian lama. Dalam konteks umum ini. Terdapat Janji Allah kepada Bangsa Israel, sebelum peristiwa pembagian tanah, Allah telah menjanjikan kepada bangsa Israel untuk memberikan tanah Kanaan sebagai warisan mereka. Janji ini dicatat dalam kitab-kitab sebelumnya, seperti dalam kitab Kejadian.

Penaklukan Tanah Kanaan, sebelum pembagian tanah, bangsa Israel dibawah kepemimpinan Yosua telah menaklukan sebagian besar wilayah Kanaan. Penaklukan ini dilakukan sebagai langkah awal sebelum pembagian tanah dilakukan. Pemimpin yang Dipilih Allah, Yosua dipilih oleh Allah untuk memimpin bangsa Israel dalam pembagian tanah. Dia menjadi instrumen Allah untuk melaksanakan rencananya dalam memberikan wilayah Kanaan kepada suku-suku Israel. Ketaatan terhadap perintah Allah, pembagian tanah dilakukan berdasarkan perintah Allah kepada Yosua. Yosua dan bangsa Israel harus patuh terhadap instruksi yang diberikan oleh Allah dalam proses ini. Makna Spritual, Selain aspek sejarahnya, pembagian Tanah Kanaan juga memiliki makna Spritual yang dalam. Ini melibatkan pemenuhan janji Allah kepada bangsa Israel dan kesetiiaannya terhadap janji-janji-Nya.

Konteks ini memberikan landasan untuk memahami bahwa pembagian Tanah Kanaan bukan hanya peristiwa sejarah semata, tetapi juga memiliki dimensi spritual

yang penting dalam hubungan Allah dengan bangsa Israel. Hal ini menunjukkan kesetiaan Kaleb kepada Allah dan keinginannya untuk mendapatkan bagian yang telah dijanjikan kepada bangsa Israel. Kitab Yosua secara keseluruhan mengisahkan perjuangan dan penaklukan tanah Kanaan oleh bangsa Israel.

Konteks Khusus

Perjanjian Lama, Pembagian tanah Kanaan adalah bagian perjalanan bangsa Israel dalam pemenuhan janji-janji Allah yang tercantum dalam perjanjian Lama. Ini menunjukkan kesetiaan Allah terhadap janji-Nya kepada keturunan Abraham, Isak, dan Yakub. Pemimpin yang Dipilih, Yosua sebagai penerus Musa, adalah pemimpin yang dipilih oleh Allah untuk memimpin bangsa Israel menuju dan mengatur pemukiman mereka di tanah Kanaan. Hal ini menegaskan pentingnya kepemimpinan rohani yang berpusat pada kepatuhan terhadap kehendak Allah. Pentingnya Tanah sebagai Warisan, pembagian tanah Kanaan menjadi manifestasi pemberian warisan kepada suku-suku Israel. Tanah tersebut menjadi milik mereka, menegaskan keterikatan mereka pada janji-janji Allah dan identitas mereka sebagai umat yang dipilih. Pengaturan Wilayah, Detail batas wilayah dan cara pembagian menunjukkan ketelitian dan keadilan dalam rencana Allah. Ini menggarisbawahi pentingnya tata kelola yang adil dan bimbangan Allah dalam urusan manusia. Pelajaran Moral dan Spritual, pembagian Tanah Kanaan mengandung pelajaran moral dan spritual tentang pentingnya ketaatan terhadap Allah, kesetiaan dalam mengikuti petunjuk-Nya, dan janji-janji-Nya selalu terpenuhi bagi mereka yang mempercayai-Nya

Konteks Khusus ini, memberikan perspektif yang lebih dalam tentang makna spritual, sejarah dan, kepatuhan Allah terhadap Allah yang mendasari proses pembagian tanah Kanaan dalam Alkitab.

Tafsiran ayat per ayat

Yosua 14:1

Ayat ini mencatat proses pembagian Tanah Kanaan orang-orang Israel sebagai bagian dari warisan mereka. Yang pertama, pembagian Tanah , ayat ini menggambarkan bagaimana proses pembagian Tanah yang dilakukan oleh orang-orang Israel setelah mereka tiba di Kanaan. Tanah tersebut dibagi-bagikan sebagai milik pusaka yang akan diwariskan kepada suku-suku Israel. Pengawasan pemimpinnya, ialah proses pembagian tanah dilakukan dibawah pengawasan Imam Eleazer, Yosua bin Nun, dan kepala-kepala

kaum keluarga dari suku-suku orang Israel. Mereka bertanggung jawab untuk mengawasi proses ini dan memastikan pembagian tanah dilakukan sesuai dengan instruksi Allah. Pemenuhan Janji Allah, Pembagian Tanah Kanaan ini ialah, bagian dari pemenuhan janji Allah kepada bangsa Israel untuk memberikan tanah tersebut sebagai warisan mereka.

Ayat ini menunjukkan pentingnya proses pembagian tanah sebagai bagian dari kesetiaan Allah terhadap janji-Nya kepada bangsa Israel dan pentingnya peran pemimpin dan pengawasan dalam melaksanakan proses ini.

Yosua 14:2

Ayat ini menjelaskan bahwa warisan tanah sebagai milik Pusaka bagi suku-suku Israel diperoleh melalui undian. Yang pertama, Pengalokasian Melalui Undian, Tanah Kanaan juga tidak dibagi-bagikan secara sembarangan, tetapi proses pengalokasian dilakukan melalui undian. Ini menunjukkan bahwa Allah terlibat dalam penentuan bagaimana tanah akan diberikan kepada masing-masing suku. Petunjuk Allah melalui Musa, ayat ini juga mengaju pada perintah Allah yang diberikan melalui Musa, mengenai pengalokasian tanah ini kesembilan suku dan separuh suku yang lain. Proses undian ini dilakukan berdasarkan petunjuk Allah yang diberikan sebelumnya. Kepemilikan Warisan, Tanah Kanaan diberikan kepada suku-suku Israel sebagai milik Pusaka,. Ini menegaskan bahwa tanah yang mereka terima bukan hanya sebagai milik sementara, tetapi sebagai warisan yang akan diwariskan kepada keturunan mereka.

Ayat ini menunjukkan bahwa pengalokasian Tanah Kanaan kepada suku-suku Israel dilakukan dengan ketelitian dan berdasarkan instruksi serta kehendak Allah melalui proses undian yang dilakukan sesuai dengan perintah yang diberikan melalui Musa.

Yosua 14:3

Ayat ini menjelaskan tentang pembagian tanah Pusaka kepada suku-suku Israel. Yang pertama, Pembagian Tanah Khusus, Musa memberikan tanah Pusaka kepada dua suku dengan dan separuh suku disebarang Sungai Yordan. Ini merujuk pada suku Ruben, suku Gad, dan separuh suku Manesya yang meminta tanah disebarang sungai Jordan sebagai tanah pusaka mereka sebelum memasuki Kanaan. Warisan yang berbeda, pembagian tanah ini terjadi diluar wilayah Kanaan yang utama. Suku-suku ini meminta tanah yang lebih cocok untuk pemeliharaan ternak mereka namun, tetap berjanji untuk

ikut serta dalam penaklukan dan pembagian wilayah di Kanaan. Tidak ada bagian bagi Suku Lewi, ayat ini juga menekankan bahwa suku Lewi tidak mendapatkan bagian tanah sebagai milik Pusaka diantara suku-suku yang lain. Suku Lewi ditetapkan untuk melayani dalam pelayanan keagamaan dan bukan untuk memiliki wilayah tanah, karena mereka diperintahkan untuk menerima sebagian dari persembahan dan korban dari suku-suku lain sebagai pengganti Tanah Pusaka.

Ayat ini menunjukkan, bahwa pembagian tanah pusaka sebagai suku-suku Israel memiliki perincian khusus, termasuk pengecualian bagi suku Lewi yang tidak menerima tanah sebagai bagian dari milik pusaka.

Yosua 14: 4

Ayat ini menjelaskan tentang bagaimana suku Lewi, yang merupakan sebuah pelayanan dalam keagamaan suku-suku Israel memperoleh bagian yang spesifik dalam pembagian Tanah Kanaan. Yang pertama Bagian Ganda bagi Suku Lewi, suku Lewi yang sebenarnya terdiri dari suku-suku Imam dan orang-orang melayani di bait Suci, memperoleh dua bagian dalam pembagian tanah. Ini termasuk pemilikan kota-kota yang ditetapkan untuk merak diantara wilayah suku-suku lain. Pelayanan Suku Lewi, Meskipun mereka tidak mendapatkan bagian tanah yang khusus seperti suku-suku lain, suku Lewi diberikan kota-kota yang ditempati dan ladang-ladang untuk digunakan dalam pemeliharaan ternak mereka. Hal ini sesuai dengan peran mereka sebagai pelayan keagamaan dan persembahan dalam masyarakat Israel. Tidak Ada Bagian Tanah Pusaka, secara spesifik disebutkan bahwa suku Lewi tidak menerima bagian tanah sebagai milik Pusaka diantara suku-suku yang lain. Mereka mendapatkan kota-kota tinggalan dan lahan pertanian untuk kepentingan mereka, bukan sebagai warisan tanah seperti suku-suku lain.

Ayat ini menegaskan bahwa suku Lewi memang mendapatkan alokasi khusus dalam pembagian tanah namun itu bukan berupa bagian tanah sebagai milik Pusaka seperti yang diperoleh oleh suku-suku lain. Ini sesuai dengan peran mereka dalam pelayanan keagamaan diantara bangsa Israel.

Yosua 14:5

Ayat ini menegaskan bahwa pembagian Tanah Kanaan kepada suku-suku Israel dilakukan sesuai dengan perintah yang diberikan oleh TUHAN kepada Musa. Yang pertama Kepatuhan Terhadap Perintah Allah, Proses pembagian tanah Kanaan

dilakukan oleh orang Israel sesuai dengan petunjuk yang telah diterima dari Tuhan melalui Musa. Hal ini menekankan pentingnya ketaatan terhadap perintah-perintah Allah dalam proses pembagian tanah tersebut. Kesesuaian dengan Instruksi Allah, Pembagian tanah dilakukan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan sebelumnya dalam hukum dan perintah yang ditetapkan oleh Tuhan melalui Musa. Hal ini menegaskan bahwa orang Israel melakukan pembagian tanah sesuai dengan kehendak dan ketetapan Allah.

Ayat ini menekankan bahwa, orang Israel mematuhi perintah dan Instruksi Allah dalam pembagian tanah Kanaan, menegaskan pentingnya ketaatan terhadap kehendaknya dalam proses ini.

Pesan Teologis

1. Kepatuhan dan kesetiaan kepada Allah : pembagian tanah Kanaan menunjukkan pentingnya ketaatan orang Israel terhadap perintah dan kehendak Allah. Mereka melakukan pembagian tanah ini sebagai bagian dari ketaatan mereka kepada janji dan instruksi yang telah diberikan oleh Allah melalui Musa dan Yosua.
2. Janji Ditepati : Proses pembagian tanah Kanaan adalah pemenuhan janji Allah kepada bangsa Israel. Allah tetap berjanji untuk memberi mereka tanah Kanaan sebagai warisan dan janji ini ditepati dalam pembagian tanah yang dilakukan.
3. Keadilan dan Kebijaksanaan Allah dalam pengaturan : pembagian tanah menunjukkan kebijaksanaan Allah dalam mengatur kehidupan manusia dan memberikan bagian yang sesuai kepada masing-masing suku. Ini menunjukkan Allah adalah Tuhan yang adil dalam memberikan warisan kepada umatnya.

Pesan Teologis dari pembagian tanah Kanaan memperlihatkan pentingnya ketaatan, Kesetiaan, kepada janji Allah, peran yang ditetapkan oleh-Nya, dan keadilan-Nya dalam mengatur warisan-Nya. Ini memberikan wawasan tentang hubungan yang erat antara Allah dengan umatnya serta nilai-nilai yang ditekankan dalam menjalani kehidupan yang saleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Nabi Yosua adalah nabi yang diperintahkan oleh Tuhan untuk membagi Tanah Kanaan kepada umat Israel. Dari nabi Yosua kita belajar untuk bersikap jujur dan adil tanpa

memandang ras atau suku. Jika kita memilih pemimpin yang jujur dan adil maka terciptalah lingkungan yang damai yang memberikan contoh positif bagi orang lain. Meskipun kita diperhadapkan dengan tantangan dan cobaan tetapi ketika kita percaya bahwa kita bisa melewati masa-masa itu Tuhan juga ikut serta dalam menolong dan memberikan kebijaksanaan, sehingga kita mampu melewati masa-masa sulit itu. Dari Yosua juga kita belajar bahwa sesuatu hal yang sudah dipercayakan untuk dikerjakan, maka kita mengimani dan menjalankannya dengan adil dan jujur.

Saran

Sebagai pemimpin kita harus bisa menjadi contoh untuk orang lain seperti halnya Yosua. Walaupun ia menghadapi berbagai tantangan dan cobaan tetapi ia tetap menjalankan tugasnya yang sudah diperintahkan oleh Tuhan dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Penafsiran Narai Perjanjian Lama, Oleh Peniel C.D Maiaweng, 2014.
_Buku Sejarah singkat penafsiran Alkitab Oleh Robert M. Grant & David Tracy, 1993.
Finlayson, R.A. "Suci." Dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini.
Trias Kuncahyono, 2011:96, Survei Perjanjian Lama, Malang: Gandum Mas, 2003.
Wright Hidup Sebagai Umat Allah : Etika Perjanjian Lama, Trias Kuncahyono, 2011:96)